

THE RELATIONSHIPS OF INSURANCE PREMIUM, INVESTMENT REVENUE AND UNDERWRITING SURPLUS ON PROFITS OF PT. JASINDO TAKAFUL INSURANCE

HUBUNGAN PREMI, PENDAPATAN INVESTASI DAN SURPLUS UNDERWRITING PADA KEUNTUNGAN PT. ASURANSI JASINDO TAKAFUL

Elsa Dwi Angganis Satata, Dina Fitriisa Septiarini
Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
elshadwiangganis@gmail.com*, dina.fitriisa@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Asuransi syariah merupakan salah satu upaya untuk saling melindungi dan saling membantu antar beberapa pihak melalui investasi pada aset dan atau tabarru yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui suatu kontrak yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu kegiatan utama perusahaan baik asuransi konvensional maupun syariah adalah penjaminan emisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel premi, pengembalian investasi dan dana penjaminan surplus tabarru terhadap laba PT Asuransi Takaful Jasindo baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan PT Asuransi Takaful Jasindo periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel premi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi, sedangkan variabel hasil investasi dan surplus dana penjaminan tabarru tidak berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi syariah.

Kata Kunci: Jasindo Takaful, Premi, Pendapatan Investasi, Surplus Underwriting Tabarru', Laba Asuransi

ABSTRACT

Islamic insurance is one of the efforts to protect each other and mutual help among several parties through investment in assets and or tabarru which provide pattern returns to face certain risks through a contract in accordance with Islamic principles. One of the main activities of the company both conventional and Islamic insurance is underwriting. This study aims to determine the effect of variable premium, return on investment and underwriting surplus funds tabarru to profits Jasindo PT Asuransi Takaful insurance either partially or simultaneously. This study uses a quantitative approach using secondary data such as financial statements of PT Asuransi Takaful Jasindo period 2011-2014. This study used a significance level of 5%. The regression results in this study indicate that the variable premium significantly affects insurance profit, while the variable investment returns and underwriting surplus funds tabarru not significantly affect on earnings Islamic insurance.

Keyword: Jasindo Takaful, Premiums, Return on Investment, Underwriting Surplus Tabarru', Profit Insurance

Informasi artikel

Diterima: 27-09-2020
Direview: 28-09-2020
Diterbitkan: 31-10-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Elsa Dwi Angganis Satata

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akhir-akhir ini sering sekali diberitakan telah terjadi musibah yang

menimpa masyarakat di Indonesia. Peristiwa tersebut diantaranya seperti, musibah bencana alam serta kecelakaan baik di udara, laut maupun darat. Musibah-

musibah tersebut seringkali memakan korban, baik korban luka maupun korban jiwa.

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia merupakan ketentuan Allah SWT. Manusia wajib berikhtiar untuk memperkecil risiko dan juga dampak keuangan yang timbul akibat dari bencana atau musibah yang terjadi. Namun, seringkali upaya yang dilakukan kurang memadai, sehingga tercipta sebuah kebutuhan akan mekanisme yang mampu membagi risiko seperti yang ditawarkan oleh asuransi.

Asuransi syariah yang berasal dari kata *Ta'min*, *Takaful*, *Tadhamun* memiliki arti usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sekelompok orang atau pihak dengan melakukan investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* sehingga memberikan keuntungan untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah (Sula, 2004: 28).

Salah satu penentu kelangsungan hidup perusahaan adalah perolehan laba. Agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan asuransi lain dalam hal menarik laba di pasar, maka perusahaan harus mempunyai strategi yang baik dan diterapkan dengan efektif oleh semua pihak yang berkepentingan. Oleh karenanya perusahaan asuransi harus bersaing dalam merebut kepercayaan pasar terhadap bisnisnya.

Asuransi Jasindo menjadi juara dalam hal perolehan premi bruto 2013 dengan nilai Rp3,67 triliun, naik 4 persen

dibanding 2012. Premi nettonya Rp1,19 triliun, turun 11 persen dibanding tahun sebelumnya. Adapun klaim bruto Rp1,52 triliun atau turun 55 persen dibanding 2012; sedangkan klaim netto Rp 612,50 miliar selama 2013. Untuk hasil underwriting sebesar Rp363,87 miliar pada 2013 atau menurun 7 persen dibanding tahun sebelumnya; hasil investasi 2013 mencapai Rp260,74 miliar mengalami pertumbuhan 79 persen dibanding posisi 2012 (publik.bumn.go.id).

Sementara itu, ekuitas Asuransi Jasindo tumbuh 14,73 persen dibanding tahun sebelumnya menjadi Rp1,67 triliun. Posisi aset hingga akhir 2013 Rp8,04 triliun mengalami kenaikan 5 persen dibanding posisi 2012. Perolehan laba bersih naik 16 persen dibanding tahun 2012 menjadi Rp303,38 miliar. Asuransi Jasindo pun menargetkan pendapatan premi mencapai 17%-20% hingga akhir 2014. Angka ini lebih tinggi dibanding proyeksi pertumbuhan asuransi umum yang ditargetkan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) yakni di kisaran 15%-20%. Asuransi Jasindo pun tengah berancang-ancang membangun bisnis asuransi jiwa bersama Bank Tabungan Negara (BTN) dan keinginan tersebut sudah masuk dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) tahun 2014. Melalui pendirian asuransi jiwa ini, Asuransi Jasindo hendak meningkatkan porsi pendapatan ritel. Pasalnya, sekitar 65% - 70% pendapatan premi masih berasal dari korporasi (publik.bumn.go.id).

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh secara parsial antara premi terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful
2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara hasil investasi terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara surplus *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan antara premi dan hasil investasi serta surplus *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara premi yang dibayarkan peserta asuransi terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara hasil investasi terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara surplus *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasaindo Takaful.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara premi dan hasil investasi serta surplus *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Asuransi Konvensional

Asuransi dalam perspektif ekonomi dimaknai oleh Darmawi (2004:2) sebagai sebuah model sistematika yang dapat mengurangi risiko kerugian finansial dengan cara “menyerahkan kepada pihak lain dan mengkombinasikan sebuah ketidakpastian” kondisi keuangan di masa mendatang kepada perusahaan asuransi. Sedangkan dalam pandangan bisnis, asuransi diartikan sebagai sebuah perusahaan yang usaha utamanya adalah menjual jasa pemindahan risiko dari pihak lain yang kemudian mengambil keuntungan dari dana premi yang diinvestasikan dalam berbagai kegiatan ekonomi.

Asuransi Syariah

Pengertian asuransi syariah pada umumnya dijadikan rujukan atas pengertian asuransi syariah di Indonesia adalah pengertian asuransi syariah menurut Dewan Syariah Nasional, Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah mendefinisikan: Asuransi syariah (*ta'min*, *takaful*, *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah.

Jenis Asuransi Syariah

Jenis asuransi syariah yang telah ada menurut Wirduyaningsih dkk (2005:209) ada dua yaitu:

1. Takaful Keluarga yang memberikan perlindungan kepada peserta atau ahli warisnya sebagai akibat dari kematian, dan sebagainya. Produk-produk dari takaful keluarga antara lain: (1) Takaful Berjangka waktu 10 sampai dengan 20 tahun, (2) Takaful Pembiayaan, (3) Takaful Beasiswa, (4) Takaful Keluarga Berkelompok.
2. Takaful Umum yang memberikan perlindungan atas kerugian harta benda karena kebakaran, kecurian dan sebagainya. Produk-produk dari takaful umum antara lain: (1) Takaful Kebakaran, (2) Takaful Kendaraan Bermotor, (3) Takaful Kecelakaan, (4) Takaful Laut dan Udara, (5) Takaful Rekayasa (*engineering*).

Asuransi Kerugian (Takaful Umum)

Dalam Islam, asuransi umum atau asuransi kerugian sering disebut dengan *takaful* umum (*general takaful*). *Takaful* umum memberikan perlindungan atas kerugian harta benda karena kebakaran, kecurian, dan sebagainya. Perjanjian yang digunakan dalam asuransi takaful pada dasarnya merupakan suatu konsep investasi. Perusahaan takaful dan peserta mengikatkan diri dalam perjanjian *al-mudharabah*, *al-mudharabah musyarakah*, dan *wakalah bil ujah* dengan hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian. Peserta takaful umum bisa perorangan, perusahaan, atau yayasan atau lembaga berbadan hukum lainnya (Wirdayaningsih dkk, 2005:209).

Bentuk-Bentuk Takaful Umum

Menurut Sula (2004:250), *takaful* umum adalah bentuk *takaful* yang memberikan perlindungan finansial kepada peserta dalam menghadapi bencana atau kecelakaan harta benda milik peserta *takaful*. Dalam pelaksanaan operasional *takaful* umum, terdapat tiga bentuk *takaful* umum yaitu: (1) *pure mudharabah model*, (2) *modified mudharabah model*, dan (3) *wakalah model*.

Underwriting Dana Tabarru'

Dalam pengelolaan dana *tabarru'* pun diperlukan proses *underwriting*. *Underwriting* merupakan proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung. Maksud *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Tanpa *underwriting* yang efisien, perusahaan asuransi tidak akan mampu bersaing (Darmawi, 2004: 31-32).

Konsep dasar *underwriting* adalah memberikan skema pembagian risiko yang proporsional dan adil di antara para peserta yang secara relative homogen. Dengan dasar pemikiran ini, melalui asuransi syariah diharapkan para peserta tolong menolong satu sama lain disertai dengan adanya perlindungan yang sifatnya mutual, maka semua peserta akan merasa aman dan menikmati perlindungan yang mereka butuhkan (Iqbal, 2005:34).

Surplus Dan Defisit Dana Tabarru'

Menurut Sula (2004: 309), dana *tabarru'* adalah sebagian dana yang

disisihkan dari premi asuransi dengan memperhatikan faktor-faktor risiko dari calon peserta asuransi, dimana *tabarru*” tersebut digunakan untuk menolong sesama peserta yang terkena musibah. Sedangkan surplus dana *tabarru*” sendiri adalah hasil pengurangan dari dana peserta *tabarru*” dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi (*beban tabarru*”) apabila hasil dari pengurangan tersebut bernilai positif, maka perusahaan akan mengalami surplus, dan apabila hasil dari pengurangan surplus bersifat negatif, maka perusahaan akan mengalami defisit.

Premi

Premi atau yang dalam istilah takaful biasa disebut dengan kontribusi, dibayar sekaligus pada awal jangka waktu satu tahun dan harus diperbaharui apabila kontrak diperpanjang (Wirdayaningsih dkk, 2005: 212). Adapun jumlah nominal premi ditetapkan oleh perusahaan dihitung sesuai dengan risiko jenis takaful yang dipilih. Kontribusi atau premi takaful yang dibayar peserta, dimasukkan ke dalam kumpulan uang peserta (*insurance fund*) yang berfungsi sebagai investasi.

Setiap premi takaful yang diterima akan dimasukkan ke dalam rekening khusus, yaitu rekening yang diniatkan derma/*tabarru*’ dan digunakan untuk membayar klaim kepada peserta apabila terjadi musibah atas harta benda atau peserta itu sendiri.

Hasil Investasi

Investasi adalah penanaman uang untuk tujuan memperoleh keuntungan. Sedangkan hasil Investasi pada dasarnya

adalah penghasilan dari portofolio investasi aktiva perusahaan asuransi. Kumpulan dana yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan asuransi akan diinvestasikan melalui instrumen yang menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Fatwa DSN MUI No.53/DSN-MUI/X/2001 tentang *Tabarru*” pada asuransi syariah bahwa hasil investasi dari dana *tabarru*” menjadi hak kolektif peserta dan dibukukan dalam akun *tabarru*”. Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau akad *mudharabah musytarakah*, atau memperoleh *ujrah (fee)* berdasarkan akad *wakalah bil ujah*.

Laba Asuransi

Menurut Sula (2004:319), profit (laba) pada asuransi syariah untuk asuransi kerugian diperoleh dari *surplus underwriting*, komisi reasuransi, dan hasil investasi. Keuntungan tersebut bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan, tetapi dilakukan bagi hasil (*al-mudharabah*) antara perusahaan dengan peserta sebagaimana yang telah diperjanjikan atau menjadi akad di awal ketika baru masuk asuransi syariah.

Hubungan Premi Terhadap Laba Asuransi

Astria (2009) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba PT Asuransi Takaful Keluarga. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam model penelitian, yaitu pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional, dan dummy krisis

moneter, secara statistik signifikan pada taraf nyata 5 % ($\alpha=5\%$) artinya kelima variabel bebas tersebut memengaruhi perolehan laba PT Asuransi Takaful Keluarga.

Hubungan Hasil Investasi Terhadap Laba Asuransi

Fikri (2009) meneliti tentang Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa (Studi Kasus PT. Asuransi Syariah Mubarakah). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa alat terpenting yang paling efektif dalam peningkatan laba perusahaan asuransi jiwa syariah diperoleh dari hasil *underwriting* akan menaikkan laba sebesar Rp. 100 (dalam juta) dan berpengaruh sebesar 92 persen. Setiap satu kenaikan variabel hasil investasi akan menaikkan laba sebesar Rp. 139 (dalam juta) dan berpengaruh sebesar 92 persen.

Hubungan Hasil Underwriting Dana Tabarru' Terhadap Laba Asuransi

Dhaniati (2011) meneliti tentang analisis pengaruh RBC, rasio *underwriting*, rasio hasil investasi, rasio penerimaan premi, dan rasio beban klaim terhadap laba asuransi. Dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa rasio *underwriting* tidak berpengaruh terhadap jumlah laba perusahaan asuransi kerugian.

Hipotesis

H1: Premi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi kerugian PT. Asuransi Jasindo Takaful secara signifikan.

H2: Hasil investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi kerugian PT. Asuransi Jasindo Takaful secara signifikan.

H3: Hasil surplus *underwriting* dana tabarru' pengaruh terhadap laba perusahaan asuransi kerugian PT. Asuransi Jasindo Takaful secara signifikan.

H4: Premi, hasil dan hasil surplus *underwriting* dana tabarru' berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi kerugian PT. Asuransi Jasindo Takaful secara simultan.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang mengkuantitatifkan data dan menerapkan satu bentuk analisis untuk menerima atau menolak hipotesis (Malhotra, 2002: 191). Pada penelitian ini menggunakan analisis hubungan kausal, yaitu bagaimana satu variabel mempengaruhi, atau "bertanggung jawab atas" perubahan-perubahan dalam variabel lainnya (Cooper dan Emory, 1998: 136).

Penggunaan analisis hubungan kausal sesuai dengan tujuan penelitian yang berusaha mengetahui pengaruh premi, hasil investasi, dan surplus *underwriting* dana tabarru' terhadap laba perusahaan asuransi kerugian PT. Asuransi Jasindo Takaful.

Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas (variabel X)
Variabel bebas adalah suatu variabel yang dianggap sebagai penyebab terjadinya suatu keadaan. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu premi, hasil investasi, dan surplus *underwriting* dana *tabarru'*.
2. Variabel terikat (variabel Y)
Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu laba perusahaan asuransi kerugian.

Definisi Operasional

1. Premi
Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan asuransi. Premi yang digunakan adalah premi total yaitu gabungan dari premi investasi dan premi dana *tabarru'*. Data premi dalam penelitian ini merupakan data nominal yang diambil dari laporan keuangan perusahaan secara bulanan dari tahun 2011 – 2014.
2. Hasil Investasi
Hasil investasi adalah dana *tabarru'* peserta asuransi yang diinvestasikan oleh perusahaan sesuai prinsip syariah. Hasil investasi dari dana *tabarru'* menjadi hak kolektif peserta. Dari hasil investasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*. Data hasil investasi dalam penelitian ini merupakan data nominal yang diambil dari laporan

keuangan perusahaan secara bulanan dari tahun 2011 – 2014.

3. Surplus *Underwriting* Dana *Tabarru'*
Underwriting adalah proses penyelesaian dan pengelompokan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Proses *underwriting* adalah memaksimalkan laba melalui penerimaan distribusi risiko yang diperkirakan akan mendatangkan laba. Surplus *underwriting* dana *tabarru'* diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (*insurance fund*), lalu dikurangi biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana *tabarru'*). Kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan. Bagian perusahaan inilah yang diambil sebagai biaya operasional sebelum menjadi profit perusahaan. Data surplus *underwriting* dana *tabarru'*.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT Asuransi Jasindo Takaful tahun 2008 - 2014. Dalam penelitian ini, gabungan data dari variabel premi, hasil investasi, surplus *underwriting* dana *tabarru'* selama periode lima tahun, menciptakan data *time series*. Data *time series* merupakan serangkaian observasi dari nilai sebuah unit individu yang diamati antar waktu yang berbeda.

Sampel Dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Asuransi Jasindo Takaful tahun 2008 – 2014. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemilihan sampel non acak (*non probability sampling*).

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Anshori dan Sri, 2009:105). Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu laporan keuangan PT. Asuransi Jasindo Takaful tahun 2011 – 2014.

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, gabungan data dari variabel premi, hasil investasi, surplus *underwriting* dana *tabarru'* selama periode lima tahun, menciptakan data *time series*. Data *time series* merupakan serangkaian observasi dari nilai sebuah unit individu yang diamati antar waktu yang berbeda. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara satu variabel endogen dengan lebih dari satu variabel eksogen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

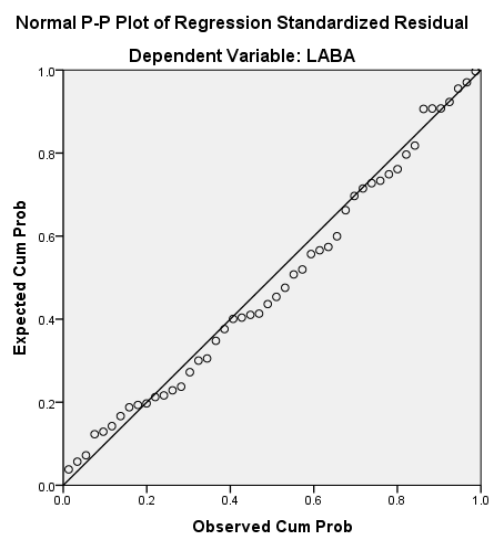
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data atau model regresi pada variabel independen dan dependen normal. Salah satu metode

yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas ini adalah dengan metode *probability plot*.

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Kesimpulan dari hasil *Normal probability Plot* diatas adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1.

Hasil Uji Normalitas – *Normal Probability Plot*
Sumber: Hasil SPSS 22 (data telah diolah)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antar masing-masing variabel dalam penelitian ini. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance value*. Batasan yang digunakan untuk mengetahui bebas multikolinearitas adalah nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan *tolerance value* lebih dari 0,10.

Berdasarkan hasil tabel 1, nilai *tolerance* masing-masing variabel yaitu 0,168; 0,165; 0,443. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu 5.942; 6,059; 2,255. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance*-nya lebih dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada dalam penelitian ini sudah terbebas dan tidak ada gejala multikolinearitas atau dengan kata lain asumsi nonmultikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 1.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
PREMI	0.168	5.942	Bebas multikolinearitas
HSL_INVESTASI	0.165	6.059	Bebas multikolinearitas
SUDT	0.443	2.255	Bebas multikolinearitas

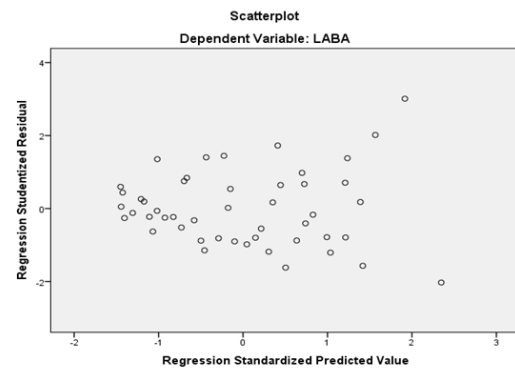
Sumber: Lampiran 2, hasil SPSS 22 (data telah diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat pola tertentu pada grafik *Scatterplot*.

Berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak

dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik data tersebut menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2.

Hasil Uji Heterokedastisitas

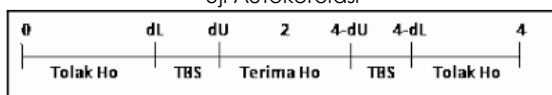
Sumber: Hasil SPSS 22 (data telah diolah)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji adanya antara varian error atau pengganggu pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Ketika nilai $du < 4-du$ maka variabel dalam suatu penelitian dikatakan bebas dari masalah autokorelasi. Nilai dL dan dU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson, yaitu nilai dL ; dU ; a ; n ; $(k-1)$. Keterangan: n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel, dan a adalah taraf signifikan.

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan data-data yang telah ditentukan, diketahui bahwa nilai DW sebesar 2,050 dengan k sebanyak 3 (jumlah variabel bebas) dan n sebanyak 48 (jumlah data) maka nilai dU dan dL adalah 1,6708 dan 1,4064.

Tabel 2.
Uji Autokorelasi



Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Durbin Wtason sebesar 2,050 dan lebih besar dari nilai dU nya tetapi lebih kecil dari nilai 4-dU ($du < DW < 4-du$) yaitu $1,6708 < 2,050 < 2,3292$. Sehingga memenuhi prasyarat dan dapat dikatakan bahwa variabel yang ada dalam penelitian ini sudah terbebas dari masalah autokolinear, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Uji koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara simultan dan nilai dari koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien determinasi yaitu semakin mendekati 1, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen.

Dari hasil tabel R-square (R^2) diatas menunjukkan nilai R-square (R^2) sebesar 0.984 atau sebesar 98.4% artinya variabel kontribusi (premi), hasil investasi dan hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu laba asuransi sebesar 98,4% sedangkan sisanya sebesar 1,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Tabel 3.
Hasil R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.983	1636297.524

a. Predictors: (Constant), PREMI, HSL_INVESTASI, SUPT
b. Dependent Variable: LABA

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model analisis untuk mengetahui premi, hasil investasi dan surplus *underwriting* dana *tabarru'* terhadap laba asuransi. Di dalam hasil olahan regresi linear berganda terdapat persamaan yang menunjukkan model regresi penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -122671.043 + 0.394 X_1 - 0.727 X_2 - 0.034 X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -122671,043 menunjukkan apabila variabel premi, hasil investasi dan hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* besarnya nol atau konstan, maka nilai laba asuransi adalah sebesar -122671,043.
2. Koefisien regresi premi sebesar 0,394 memiliki arti bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan dari premi, menyebabkan kenaikan laba asuransi sebesar 0,394. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan sebesar satu satuan dari premi, menyebabkan penurunan laba asuransi sebesar 0,394 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.
3. Koefisien hasil investasi memiliki nilai sebesar -0,727. Tanda negatif memiliki arti bahwa hasil investasi memiliki

hubungan yang negatif. Setiap kenaikan sebesar satu satuan dari hasil investasi menyebabkan penurunan laba asuransi sebesar 0,727. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan sebesar satu satuan dari hasil investasi menyebabkan kenaikan laba asuransi sebesar 0,727 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.

4. Koefisien surplus *underwriting* dana *tabarru'* memiliki nilai sebesar -0,034. Tanda negatif memiliki arti bahwa hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* memiliki hubungan yang negatif. Setiap kenaikan sebesar satu satuan dari hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'*, menyebabkan penurunan laba asuransi sebesar 0,034. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan sebesar satu satuan dari hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'*, menyebabkan kenaikan laba asuransi sebesar 0,034 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.

UJI F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Sesuai dengan langkah-langkah dalam melakukan uji F, dimana jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ maka variabel premi, hasil investasi dan hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi secara simultan.

Berdasarkan hasil SPSS 22, diperoleh nilai $F\text{-hitung}$ sebesar 907,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. $F\text{-tabel}$ dengan df penyebut sebesar 44 dan df pembilang sebesar 3 nilai $F\text{-hitung}$ adalah 2,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($907,645 > 2,83$). Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak karena nilai $F\text{-hitung}$ nya lebih besar dibandingkan $F\text{-tabel}$ nya dan signifikansi nilai $F\text{-hitung}$ lebih kecil dibanding tingkat α yang telah ditentukan yaitu 0.05. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel premi, hasil investasi dan hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi secara simultan.

Tabel 4.
Hasil Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7290578117897	3	2430192705965	907.645	.000 ^b
		249.000		750.000		
	Residual	1178086618032	44	2677469586437		
		49.720		.494		
Total		7408386779700	47			
		499.000				

a. Dependent Variable: LABA
b. Predictors: (Constant), HSL_UNDWRT, PREMI, HSL_INVESTASI
Sumber: Lampiran 2, hasil SPSS 22 (data telah diolah)

UJI T

Uji t bertujuan untuk menganalisis tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan membandingkan antara $t\text{-hitung}$ dengan $t\text{-tabel}$. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap laba asuransi.

Terdapat dua hipotesis dalam pengolahan data penelitian ini yaitu:

H_0 : premi, hasil investasi dan hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba asuransi secara parsial
 H_1 : premi, hasil investasi dan hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba asuransi secara parsial.

Tabel 5.
 Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-122671.043	538483.974		-.228	.821
	(PREMI)	.394	.016	1.173	25.318	.000
	HSL_INVESTASI	-.727	.148	-.230	-4.916	.000
	HSL_UNDWRT	-.034	.049	-.020	-.699	.488

^a. Dependent Variable: LABA

Berdasarkan hasil olah SPSS 22, dapat dijelaskan pengujian hipotesis untuk pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Variabel premi memiliki t-hitung sebesar 25,318 dan nilai t-tabel sebesar 2,020. Berdasarkan nilai t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi variabel premi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan premi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi secara parsial.
2. Variabel hasil investasi memiliki t-hitung sebesar -4,916 dan nilai t-tabel sebesar 2,020. Berdasarkan nilai t-hitung < t-tabel maka H_0 ditolak. Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi variabel hasil investasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan variabel hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi secara parsial.

3. Variabel hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* memiliki t-hitung sebesar -0,699 dan nilai t-tabel 2,020. Berdasarkan nilai t-hitung > t-tabel (-2,020) maka H_0 diterima. Nilai signifikansi variabel surplus *underwriting* dana *tabarru'* sebesar 0,488 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel hasil surplus *underwriting* dana *tabarru'* berpengaruh tidak signifikan terhadap laba asuransi secara parsial.

Pembahasan

Pengaruh Premi Secara Parsial Terhadap Laba Asuransi PT. Asuransi Jasindo Takaful.

Variabel premi memiliki t-hitung sebesar 25,318 dan nilai t-tabel sebesar 2,020. Berdasarkan nilai t-hitung > t-tabel maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi variabel premi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan premi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi secara parsial.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa perubahan nilai yang terjadi pada premi maka akan mempengaruhi pula perubahan nilai laba asuransi hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi premi sebesar 0,394.

Premi memiliki pengaruh positif terhadap laba asuransi, dimana ketika premi naik satu satuan maka akan mempengaruhi kenaikan laba asuransi sebesar 0,394. Begitu pula sebaliknya ketika kontribusi (premi turun satu satuan maka

laba asuransi juga akan mengalami penurunan sebesar 0,394.

Pengaruh Hasil Investasi Secara Parsial Terhadap Laba Asuransi PT. Asuransi Jasindo Takaful

Variabel hasil investasi memiliki t-hitung sebesar -4,916 dan nilai t-tabel sebesar 2,020. Berdasarkan nilai t-hitung < t-tabel maka H₀ ditolak. Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi variabel hasil investasi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan variabel hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi secara parsial.

Koefisien regresi hasil investasi memiliki nilai sebesar -0,727. Tanda negatif memiliki arti bahwa hasil investasi memiliki hubungan yang negatif. Setiap kenaikan sebesar satu satuan dari hasil investasi menyebabkan penurunan laba asuransi sebesar 0,727. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan sebesar satu satuan dari hasil investasi menyebabkan kenaikan laba asuransi sebesar 0,727 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan. Nilai koefisien regresi hasil investasi bernilai negatif dikarenakan terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi nilai hasil investasi (Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 1993, 183). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai hasil investasi antara lain yaitu:

1. Pengaruh Nilai Tukar
2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga
3. Pengaruh Tingkat Inflasi

Pengaruh Surplus Underwriting Dana Tabarru' Secara Parsial Terhadap Laba Asuransi PT. Asuransi Jasindo Takaful

Variabel hasil surplus underwriting dana tabarru' memiliki t-hitung sebesar -0,699 dan nilai t-tabel 2,020. Berdasarkan nilai t-hitung > t-tabel (-2,020) maka H₀ diterima. Nilai signifikansi variabel surplus underwriting dana tabarru' sebesar 0,488 yang lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan H₀ diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel hasil surplus underwriting dana tabarru' berpengaruh tidak signifikan terhadap laba asuransi secara parsial.

Koefisien regresi hasil surplus underwriting dana tabarru' memiliki nilai sebesar -0,034. Tanda negatif memiliki arti bahwa hasil surplus underwriting dana tabarru' memiliki hubungan yang negatif. Setiap kenaikan sebesar satu satuan dari hasil surplus underwriting dana tabarru', menyebabkan penurunan laba asuransi sebesar 0,034. Begitu pula sebaliknya, setiap penurunan sebesar satu satuan dari hasil surplus underwriting dana tabarru', menyebabkan kenaikan laba asuransi sebesar 0,034 satuan dengan asumsi bahwa variabel yang lain adalah konstan.

Tingginya hasil underwriting secara umum menunjukkan baiknya proses underwriting yang telah dilakukan. Sedangkan penurunan hasil underwriting menunjukkan semakin memburuknya kinerja underwriting selama periode tertentu, yang biasanya diukur dalam jangka waktu tahunan. Baik buruknya kinerja underwriting bergantung seberapa tepat underwriter membuat keputusan yang objektif terhadap calon tertanggung. Obyektifitas dalam underwriting juga

membantu memastikan bahwa setiap tertanggung dikenakan premi yang wajar untuk pertanggungan/asuransi yang diberikan (Iqbal, 2005: 36).

Pengaruh Premi, Hasil Investasi dan Surplus Underwriting Dana Tabarru' Secara Simultan Terhadap Laba Asuransi PT. Asuransi Jasindo Takaful

Variabel premi, hasil investasi dan hasil surplus underwriting dana tabarru' memiliki nilai F-hitung sebesar 907,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. F-tabel dengan df penyebut sebesar 44 dan df pembilang sebesar 3 nilai F-hitung adalah 2,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F-hitung > F-tabel (907,645 > 2,83). Maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak karena nilai F-hitungnya lebih besar dibandingkan F-tabelnya dan signifikansi nilai F-hitung lebih kecil dibanding tingkat α yang telah ditentukan yaitu 0.05. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel premi, hasil investasi dan hasil surplus underwriting dana tabarru' berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi secara simultan.

Pada bulan November 2012 laba perusahaan mencapai nilai tertinggi yaitu sebesar Rp 49.929.802.000. Hasil investasi tertinggi yang dicapai perusahaan terdapat pada bulan Desember 2014 yaitu sebesar Rp 17.385.815.000. Perolehan premi secara umum cukup bervariasi antara tahun 2011 sampai tahun 2014. Premi tertinggi yang pernah dicapai pernah ada pada periode Desember 2012 yaitu sebesar Rp 142.098.742.000 dan premi terendah terdapat pada periode Januari 2011 yaitu sebesar Rp 9.774.212. Rata-rata

premi yang didapatkan perusahaan per bulan sekitar Rp 63.641.975.000. Hasil underwriting tertinggi yang pernah dicapai pernah ada pada periode Desember 2011 yaitu sebesar Rp 14.323.280.000 dan hasil underwriting terendah terdapat pada periode Oktober 2014 yaitu sebesar Rp (18.787.115.000). Nilai hasil underwriting perusahaan memiliki beberapa nilai negatif karena banyaknya klaim yang terjadi pada periode Januari 2011 sampai Desember 2014.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda dapat diketahui nilai R-square nya sebesar 0,984. Artinya sebesar 98,4% perubahan laba asuransi dapat dijelaskan oleh variabel premi, hasil investasi dan hasil surplus underwriting dana tabarru' sedangkan sisanya sebesar 1,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Premi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful secara parsial.
2. Hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful secara parsial.
3. Surplus *underwriting* dana *tabarru'* berpengaruh tidak signifikan terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful secara parsial.

4. Premi, hasil investasi dan surplus *underwriting* dana *tabarru'* berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi PT Asuransi Jasindo Takaful secara simultan

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Dian. (2009). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi laba PT Asuransi Takaful Keluarga*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Cooper, Donald R. dan C William Emory. (1998). *Metode penelitian bisnis*, edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Darmawi, Herman. (2004). *Manajemen asuransi*, edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhaniati, Rina. (2011). *Analisis pengaruh RBC, rasio underwriting, rasio hasil investasi, rasio penerimaan premi, dan rasio beban klaim terhadap laba perusahaan asuransi*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Fikri, M. Agung Ali. (2009). *Pengaruh premi, klaim, hasil investasi dan underwriting terhadap laba asuransi jiwa (Studi Kasus PT Asuransi Syariah Mubarakah)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Iqbal, Muhaimin. (2005). *Asuransi umum syariah dalam praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Malhotra, Naresh K. (1999). *Marketing research: An applied orientation*, third edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Sula, Muhammad Syakir. (2004). *Asuransi syariah (Life and General)*, cetakan ke-1. Jakarta: Gema Insani.
- Wiryaningsih, dkk. (2005). *Bank dan asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sumardi, Eko. (2014). Langkah asuransi jasindo perkuat pasar ritel. Diakses dari <http://publik.bumn.go.id/jasindo/berita/222/Langkah.Asuransi.Jasindo.Perkuat.Pasar.Ritel>.